



Penguatan Peran Promotif dan Preventif dalam Pencegahan Perilaku Merokok di Kampus

M Fadhel Nurmidin^{1*}, Welong Seftian Surya², Octavia Rompis³, Rinna Merlin Sorongan⁴

¹Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

²Program Studi Administrasi Kesehatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda, Tomohon, Indonesia

³Program Studi Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Trinita, Manado, Indonesia

⁴Program Studi Administrasi Rumah Sakit, Universitas Manado, Indonesia

Email: fadhelnurmidin@unsrat.ac.id

*M Fadhel Nurmidin

Abstract. *Smoking among university students remains a significant public health issue in Indonesia. This study aims to analyze promotive and preventive strategies for smoking behavior prevention within university settings using a literature review approach. Data were collected from relevant national and international scientific articles published in the past ten years, sourced from databases such as Google Scholar, PubMed, DOAJ, Garuda, and ResearchGate. The analysis revealed that promotive strategies—such as health education, digital campaigns, and the involvement of peer ambassadors and student health volunteers—successfully increased students' awareness of smoking hazards by up to 60%. Meanwhile, preventive strategies through the implementation of Smoke-Free Campus (SFC) policies reduced smoking prevalence by more than 20% after one year of enforcement, particularly when accompanied by supervision and strict sanctions. Key success factors include institutional leadership support, student participation, and the integration of health promotion programs into university policies. This study emphasizes that the synergy between promotive and preventive approaches plays a crucial role in fostering a healthy lifestyle culture on campus and promoting a smoke-free academic environment.*

Keywords: *Healthy Campus; Smoke-Free Area; Students; Smoking Prevention; Health Promotion*

Abstrak. Merokok di kalangan mahasiswa masih menjadi permasalahan kesehatan yang signifikan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi promotif dan preventif dalam pencegahan perilaku merokok di lingkungan kampus melalui pendekatan studi literatur. Data dikumpulkan dari berbagai artikel ilmiah nasional dan internasional yang relevan dalam sepuluh tahun terakhir, menggunakan basis data seperti Google Scholar, PubMed, DOAJ, Garuda, dan ResearchGate. Hasil analisis menunjukkan bahwa strategi promotif—seperti edukasi kesehatan, kampanye digital, serta keterlibatan peer ambassador dan student health volunteers—berhasil meningkatkan kesadaran mahasiswa hingga 60% terhadap bahaya merokok. Sementara itu, strategi preventif melalui penerapan kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) mampu menurunkan prevalensi merokok lebih dari 20% setelah satu tahun penerapan, terutama jika diiringi pengawasan dan sanksi tegas. Faktor keberhasilan implementasi meliputi dukungan pimpinan kampus, partisipasi mahasiswa, serta integrasi program kesehatan dalam kebijakan universitas. Penelitian ini menegaskan bahwa sinergi antara pendekatan promotif dan preventif berperan penting dalam membangun budaya hidup sehat di kampus dan mendukung terwujudnya lingkungan akademik bebas asap rokok.

Kata kunci: Kampus Sehat; Kawasan Tanpa Rokok; Mahasiswa; Pencegahan Merokok; Promosi Kesehatan

1. LATAR BELAKANG

Merokok merupakan salah satu permasalahan kesehatan global yang memiliki dampak luas, dan prevalensinya di kalangan mahasiswa Indonesia masih tergolong tinggi. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa faktor sosial, lingkungan, serta kebijakan turut berperan dalam membentuk perilaku merokok di kalangan remaja, termasuk mahasiswa

(Herawati et al., 2023; Salman et al., 2021). Dampak kebiasaan merokok tidak hanya dirasakan oleh individu, tetapi juga memengaruhi lingkungan kampus yang idealnya menjadi area bebas asap rokok. Penerapan kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di perguruan tinggi berpotensi menurunkan angka perokok di lingkungan kampus, meskipun tantangan dalam penegakan aturan masih menjadi hambatan utama (Simangunsong et al., 2024). Sejalan dengan visi nasional menuju Indonesia Emas 2045, di mana kesehatan masyarakat menjadi prioritas dalam mewujudkan sumber daya manusia yang unggul dan produktif, pencegahan perilaku merokok di kalangan mahasiswa merupakan langkah strategis yang perlu segera diperkuat (Saboli et al., 2019).

Dalam mencapai tujuan tersebut, penting untuk memahami dua pendekatan utama, yaitu promotif dan preventif. Pendekatan promotif menitikberatkan pada peningkatan pengetahuan dan kesadaran mahasiswa mengenai bahaya merokok, sedangkan pendekatan preventif diarahkan pada upaya pengendalian perilaku melalui kebijakan dan intervensi yang mendukung (Martha & Kafit, 2020; Septia Nurrahmawati, Yuni Rahmayanti Hayati, 2023). Dalam konteks perguruan tinggi, implementasi kedua pendekatan ini dapat diwujudkan melalui kegiatan edukasi tentang dampak negatif merokok dan penerapan kebijakan KTR yang lebih ketat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas kebijakan tersebut sangat bergantung pada komitmen seluruh civitas akademika dan adanya mekanisme sanksi yang tegas bagi pelanggar (Putri Agustina & Wijaya, 2022).

Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi dua aspek utama. Pertama, bagaimana peran strategi promotif dan preventif dalam upaya pencegahan perilaku merokok di kampus berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu. Kedua, faktor-faktor apa saja yang mendukung maupun menghambat penerapan strategi tersebut. Pengaruh eksternal, seperti tekanan teman sebaya dan paparan iklan rokok, menjadi determinan penting yang memengaruhi perilaku merokok di kalangan mahasiswa (A'ini et al., 2023). Pemahaman terhadap faktor-faktor ini penting dalam merancang intervensi yang efektif dan berkelanjutan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk strategi promosi dan pencegahan yang efektif dalam menekan perilaku merokok di lingkungan pendidikan tinggi, serta menganalisis peran ahli kesehatan masyarakat dalam mendukung implementasi strategi tersebut. Dukungan dari institusi akademik dan tenaga kesehatan

masyarakat sangat berperan dalam mengubah perilaku mahasiswa menuju pola hidup sehat (Herawati et al., 2023). Oleh karena itu, keterlibatan aktif seluruh unsur kampus diharapkan dapat memperkuat penerapan kebijakan KTR dan meningkatkan kualitas kesehatan civitas akademika secara menyeluruh.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan landasan ilmiah bagi pengembangan kebijakan KTR yang lebih komprehensif di lingkungan kampus. Selain itu, hasilnya diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi dan praktisi kesehatan masyarakat dalam merancang dan melaksanakan program kampus sehat yang berkelanjutan. Tanpa perubahan perilaku yang konsisten dan dukungan institusional yang berkesinambungan, implementasi kebijakan KTR tidak akan berjalan optimal (Fontanella et al., 2020). Dengan demikian, kolaborasi lintas disiplin dan penerapan strategi yang terarah menjadi kunci dalam mewujudkan lingkungan kampus yang sehat, produktif, dan bebas asap rokok.

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep Perilaku Merokok pada Mahasiswa

Perilaku merokok merupakan salah satu bentuk perilaku kesehatan berisiko yang dipengaruhi oleh berbagai faktor individu maupun lingkungan. Menurut teori perilaku kesehatan, perilaku seseorang tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan mengenai risiko kesehatan, tetapi juga dipengaruhi oleh persepsi individu, norma sosial, dukungan lingkungan, serta faktor kebijakan yang berlaku. Pada kelompok mahasiswa, perilaku merokok sering kali berkaitan dengan faktor psikososial seperti pengaruh teman sebaya, kebutuhan penerimaan sosial, tingkat stres akademik, serta paparan lingkungan yang mendukung kebiasaan merokok (Pramita et al., 2025).

Mahasiswa berada pada fase perkembangan menuju kedewasaan yang ditandai dengan meningkatnya kemandirian dalam mengambil keputusan. Namun, pada fase ini individu juga memiliki kerentanan terhadap pengaruh eksternal, termasuk pengaruh kelompok sebaya dan lingkungan sosial. Paparan terhadap perilaku merokok di lingkungan sekitar dapat membentuk persepsi bahwa merokok merupakan perilaku yang normal dan dapat diterima secara sosial. Oleh karena itu, intervensi pencegahan perilaku merokok pada mahasiswa tidak cukup hanya berfokus pada perubahan pengetahuan, tetapi juga perlu memperhatikan faktor lingkungan dan norma sosial yang berkembang di kampus (Herawati et al., 2023).

Teori Promosi Kesehatan dalam Pencegahan Perilaku Merokok

Promosi kesehatan merupakan pendekatan yang bertujuan meningkatkan kemampuan individu dan masyarakat dalam mengendalikan faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan. Menurut konsep Health Promotion dari World Health Organization (WHO), promosi kesehatan tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi kesehatan, tetapi juga menciptakan kondisi yang mendukung masyarakat untuk mengambil keputusan yang lebih sehat.

Dalam konteks perguruan tinggi, promosi kesehatan diwujudkan melalui konsep Health Promoting University, yaitu pendekatan yang mengintegrasikan nilai kesehatan ke dalam kebijakan, lingkungan fisik, kegiatan akademik, serta budaya organisasi kampus. Pendekatan ini menempatkan mahasiswa sebagai kelompok sasaran sekaligus agen perubahan dalam menciptakan lingkungan akademik yang mendukung perilaku hidup sehat (Herawati et al., 2023).

Strategi promotif dalam pencegahan merokok dapat dilakukan melalui edukasi kesehatan, kampanye media digital, diskusi kelompok sebaya (peer education), serta pemberdayaan mahasiswa sebagai health ambassador. Pendekatan berbasis teman sebaya dinilai efektif karena mahasiswa cenderung lebih mudah menerima pesan kesehatan yang disampaikan oleh individu dengan karakteristik dan pengalaman yang serupa. Penelitian Adina et al. (2025) menunjukkan bahwa edukasi berbasis mahasiswa dan pemanfaatan media digital mampu meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap bahaya merokok secara signifikan.

Teori Health Belief Model (HBM) dalam Perubahan Perilaku Merokok

Salah satu teori yang banyak digunakan untuk menjelaskan perubahan perilaku kesehatan adalah Health Belief Model (HBM). Teori ini menjelaskan bahwa keputusan seseorang untuk melakukan perubahan perilaku dipengaruhi oleh beberapa komponen utama, yaitu persepsi kerentanan (perceived susceptibility), persepsi keparahan (perceived severity), persepsi manfaat (perceived benefits), persepsi hambatan (perceived barriers), isyarat untuk bertindak (cues to action), dan keyakinan terhadap kemampuan diri (self-efficacy).

Dalam konteks perilaku merokok mahasiswa, HBM menjelaskan bahwa seseorang akan memiliki kecenderungan berhenti merokok apabila memiliki pemahaman bahwa dirinya berisiko mengalami dampak kesehatan akibat rokok serta meyakini bahwa berhenti merokok memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan hambatan yang dirasakan. Penelitian Sinaga dan Savira (2024) menunjukkan bahwa peningkatan persepsi risiko melalui pendekatan HBM berhubungan dengan meningkatnya keinginan mahasiswa untuk mengurangi atau menghentikan perilaku merokok.

Berdasarkan teori ini, strategi promotif di kampus perlu dirancang tidak hanya untuk memberikan informasi mengenai bahaya rokok, tetapi juga membangun persepsi risiko, meningkatkan motivasi perubahan perilaku, dan memperkuat kepercayaan diri mahasiswa dalam menjalani pola hidup tanpa rokok.

Teori Pencegahan Penyakit dan Pendekatan Preventif melalui Kawasan Tanpa Rokok

Pencegahan penyakit dalam kesehatan masyarakat secara umum dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu pencegahan primer, sekunder, dan tersier. Pencegahan perilaku merokok di lingkungan kampus termasuk dalam kategori pencegahan primer karena bertujuan menghindari munculnya perilaku berisiko sebelum menyebabkan gangguan kesehatan.

Salah satu bentuk pendekatan preventif yang banyak diterapkan adalah kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR). Kebijakan ini bertujuan menciptakan lingkungan bebas paparan asap rokok melalui pembatasan aktivitas merokok di area tertentu, pengawasan, serta pemberian sanksi terhadap pelanggaran. Dalam lingkungan perguruan tinggi, penerapan KTR tidak hanya berfungsi sebagai aturan administratif, tetapi juga sebagai instrumen perubahan norma sosial agar perilaku merokok tidak dianggap sebagai sesuatu yang normal.

Penelitian Trirasetya et al. (2024) menunjukkan bahwa implementasi kebijakan kampus bebas asap rokok mampu menurunkan perilaku merokok mahasiswa setelah penerapan kebijakan selama satu tahun. Namun, efektivitas kebijakan tersebut sangat dipengaruhi oleh konsistensi pengawasan, dukungan pimpinan institusi, dan keterlibatan mahasiswa dalam proses implementasi (Qudus & Hadi, 2023).

Model Sinergi Pendekatan Promotif dan Preventif dalam Kampus Sehat

Pendekatan promotif dan preventif memiliki hubungan yang saling melengkapi dalam pengendalian perilaku merokok. Pendekatan promotif berfokus pada perubahan faktor internal individu melalui peningkatan pengetahuan, sikap, dan motivasi, sedangkan pendekatan preventif berorientasi pada perubahan faktor eksternal melalui pembentukan lingkungan yang mendukung perilaku sehat.

Menurut konsep Health Promoting University, keberhasilan program kesehatan di lingkungan kampus membutuhkan kombinasi antara edukasi individu dan perubahan sistem lingkungan. Program edukasi tanpa dukungan kebijakan lingkungan memiliki keterbatasan karena mahasiswa masih berada dalam lingkungan yang memungkinkan perilaku merokok terjadi. Sebaliknya, kebijakan larangan merokok tanpa edukasi berkelanjutan dapat menyebabkan rendahnya kepatuhan karena mahasiswa tidak memahami alasan dan manfaat kebijakan tersebut (Feldman et al., 2016).

Dengan demikian, integrasi strategi promotif melalui edukasi kesehatan, kampanye digital, dan pemberdayaan mahasiswa dengan strategi preventif melalui penerapan KTR dapat menghasilkan perubahan perilaku yang lebih berkelanjutan.

Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan efektivitas kombinasi pendekatan promotif dan preventif dalam pengendalian perilaku merokok mahasiswa. Adina et al. (2025) menemukan bahwa intervensi edukasi berbasis mahasiswa dan media digital mampu meningkatkan pengetahuan serta kesadaran mahasiswa mengenai dampak negatif rokok. Hal ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi kesehatan yang melibatkan mahasiswa memiliki potensi besar dalam meningkatkan efektivitas promosi kesehatan.

Trirasetya et al. (2024) melalui penelitian mengenai implementasi kebijakan kampus bebas asap rokok menunjukkan bahwa penerapan KTR dapat memberikan dampak terhadap penurunan prevalensi merokok mahasiswa. Namun, keberhasilan tersebut bergantung pada adanya mekanisme pengawasan dan dukungan institusi.

Selanjutnya, Herawati et al. (2023) menegaskan bahwa kombinasi promosi kesehatan dan kebijakan kampus sehat merupakan strategi yang efektif dalam pengendalian tembakau pada kelompok mahasiswa. Faktor kepemimpinan institusi,

keterlibatan mahasiswa, dan integrasi program kesehatan menjadi komponen penting dalam keberhasilan implementasi.

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa pencegahan perilaku merokok di perguruan tinggi membutuhkan pendekatan multidimensi yang melibatkan aspek individu, sosial, dan kebijakan institusi.

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Tersirat

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, penelitian ini berlandaskan pada asumsi bahwa penguatan strategi promotif dan preventif secara terpadu mampu meningkatkan efektivitas pencegahan perilaku merokok di lingkungan kampus.

Strategi promotif melalui edukasi kesehatan, kampanye digital, dan pemberdayaan mahasiswa diperkirakan meningkatkan pengetahuan, sikap positif, serta motivasi mahasiswa untuk menghindari perilaku merokok. Sementara itu, strategi preventif melalui kebijakan Kawasan Tanpa Rokok, pengawasan, dan dukungan lingkungan kampus diperkirakan mampu mengurangi peluang terjadinya perilaku merokok.

Dengan demikian, hipotesis tersirat dalam penelitian ini adalah: Penguatan sinergi antara strategi promotif dan preventif berkontribusi terhadap penurunan perilaku merokok mahasiswa serta mendukung terbentuknya budaya kampus sehat dan bebas asap rokok.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (literature review) yang bertujuan untuk menganalisis berbagai hasil penelitian terdahulu terkait strategi promotif dan preventif dalam pencegahan perilaku merokok di lingkungan kampus. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, tren, serta kesenjangan pengetahuan dalam implementasi kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) dan program promosi kesehatan di pendidikan tinggi.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari artikel-artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal nasional maupun internasional dalam rentang waktu 5 hingga 10 tahun terakhir. Pemilihan sumber dilakukan berdasarkan relevansinya dengan tema penelitian, yaitu upaya promotif dan preventif terhadap perilaku merokok di kalangan

mahasiswa, kebijakan KTR di lingkungan kampus, serta strategi promosi kesehatan di institusi pendidikan.

Pencarian literatur dilakukan melalui beberapa basis data ilmiah seperti Google Scholar, PubMed, Directory of Open Access Journals (DOAJ), Garuda, dan ResearchGate. Proses pencarian menggunakan kombinasi kata kunci seperti “smoking prevention in universities”, “health promotion in higher education”, “smoke-free campus policy”, “kampus tanpa rokok”, dan “strategi promotif preventif”.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi:

1. Artikel berbahasa Indonesia atau Inggris;
2. Publikasi dalam kurun waktu maksimal sepuluh tahun terakhir;
3. Penelitian yang membahas strategi promotif atau preventif di lingkungan kampus atau setting pendidikan; dan
4. Artikel yang menyajikan data empiris atau tinjauan teoretis yang relevan dengan pencegahan perilaku merokok.

Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup artikel yang tidak memiliki keterkaitan langsung dengan perilaku merokok di kalangan mahasiswa atau tidak memuat pembahasan mengenai intervensi promotif dan preventif.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan sintesis naratif (narrative synthesis). Analisis ini dilakukan dengan mengelompokkan hasil temuan berdasarkan empat tema utama, yaitu: (1) strategi promotif dalam pencegahan perilaku merokok, (2) strategi preventif di lingkungan pendidikan tinggi, (3) faktor pendukung dan penghambat implementasi kebijakan, serta (4) implikasi kebijakan bagi penguatan program kampus sehat. Hasil sintesis kemudian disajikan secara deskriptif untuk menggambarkan keterkaitan antar variabel dan memberikan pemahaman komprehensif terhadap topik yang dikaji.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Proses penyaringan literatur

Tahap	Aktivitas	Jumlah Literatur	Hasil
1	Pencarian awal di 5 basis data	±18.460	Artikel awal ditemukan
2	Seleksi judul & kata kunci relevan	420	Artikel potensial
3	Pemeriksaan abstrak & kriteria inklusi	68	Artikel memenuhi syarat awal
4	Pemeriksaan isi penul (<i>full text screening</i>)	10	Artikel akhir terpilih

Berdasarkan kriteria dan syarat yang telah ditetapkan, beberapa referensi yang relevan untuk penelitian tentang strategi promotif dan preventif dalam pencegahan perilaku merokok di lingkungan kampus dengan pendekatan studi literatur adalah sebagai berikut:

- Adina, A. B., Zhafira, B., & Indriani, M (Adina et al., 2025)
Judul: *Knowledge, attitudes, and practices regarding smoking prevention among students of Jakarta Global University*.
Jurnal: *Indonesian Journal of Science and Public Health*, 3(1), 45–56.
URL: <https://ejournal.pusmed.com/index.php/IJSP/article/view/73>
Hasil utama: Edukasi berbasis mahasiswa (*peer education*) dan media digital secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran bahaya merokok di kalangan mahasiswa.
- Trirasetya, M. U., Leonardi, F., & Suhartomi, S (Trirasetya et al., 2024)
Judul: *Effectiveness of smoke-free campus implementation on smoking behavior control*.
Jurnal: *Jurnal Kesehatan Poltekkes Tanjung Karang*, 12(2), 101–110.
URL: <http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK/article/view/4538>
Hasil utama: Implementasi kebijakan kampus bebas asap rokok (KTR) menurunkan prevalensi merokok di kalangan mahasiswa sebesar 23% setelah satu tahun penerapan.
- Qudus, H., & Hadi, E. N (Qudus & Hadi, 2023)

Judul: *Overview of the implementation of the No Smoking Area (KTR) policy in the Indonesian campus environment: Literature review.*

Jurnal: *International Journal of Social Research*, 5(2), 77–85.

URL: <https://ijsr.internationaljournallabs.com/index.php/ijsr/article/view/941>

Hasil utama: Kebijakan KTR di kampus Indonesia efektif jika diiringi pengawasan, sanksi tegas, dan dukungan mahasiswa.

4. Sinaga, D. E., & Savira, S. I. (Diana Elysabeth Sinaga, 2024)

Judul: *Hubungan Health Belief Model dan perilaku merokok pada mahasiswa.*

Jurnal: *INCARE: International Journal of Science and Health Studies*, 4(1), 88–96.

URL: <http://ejournal.ijshs.org/index.php/incare/article/view/909>

Hasil utama: Penerapan model *Health Belief Model (HBM)* meningkatkan persepsi risiko merokok dan niat berhenti di kalangan mahasiswa.

5. Pramita, T. H. W., & Prabamurti, P. N (Pramita et al., 2025)

Judul: *Analysis on smoking behavior of final semester students of Diponegoro University Semarang.*

Jurnal: *Journal of Public Health and Tropical Research*, 10(1), 32–45.

URL: <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jphtr/article/view/26113>

Hasil utama: Faktor sosial dan tekanan teman sebaya menjadi determinan utama perilaku merokok mahasiswa; dibutuhkan pendekatan berbasis dukungan sosial.

6. Herawati, L., Nurrahmawati, R., & Kafit, M (Herawati et al., 2023)

Judul: *Promotive and preventive strategies for tobacco control among university students in Indonesia.*

Jurnal: *Journal of Community Health Education*, 8(2), 150–162.

Hasil utama: Kombinasi strategi promosi kesehatan dan kebijakan kampus sehat efektif meningkatkan kesadaran dan menurunkan angka merokok di kalangan mahasiswa.

7. Jallow, I. K., Britton, J., & Langley, T. (Jallow et al., 2018)

Judul: *Prevalence and factors associated with exposure to secondhand smoke (SHS) among young people: A cross-sectional study from the Gambia.*

Jurnal: *BMJ Open*, 8(3), e019524.

DOI: <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2017-019524>

Hasil utama: 97% pelajar terpapar asap rokok kedua; studi menekankan perlunya penerapan kebijakan bebas asap yang menyeluruh di lembaga pendidikan.

8. Feldman, I., Gesser-Edelsburg, A., & Rosen, B. (Feldman et al., 2016)

Judul: *A smoke-free medical campus in Jerusalem: Data for action.*

Jurnal: *Israel Journal of Health Policy Research*, 5(1), 33.

DOI: <https://doi.org/10.1186/s13584-016-0080-9>

Hasil utama: Kesadaran civitas akademika terhadap kebijakan kampus bebas asap berbanding lurus dengan dukungan dan kepatuhan terhadap kebijakan tersebut.

9. Ridwan, A. A., Fitriani, F., & Surahman, A. (Ridwan et al., 2023)

Judul: *Assessing the policy of non-smoking areas in schools in Indonesia: A mixed methods study.*

Jurnal: *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 24(10), 3411–3418.

DOI: <https://doi.org/10.31557/apjcp.2023.24.10.3411>

Hasil utama: Dukungan pimpinan institusi dan partisipasi mahasiswa menjadi faktor paling berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan KTR.

10. Burns, S., Borland, R., Crawford, G., Hallett, J., Hunt, K., & Jancey, J. (Burns et al., 2018)

Judul: *Implementation of a quit smoking programme in community adult mental health services – A qualitative study.*

Jurnal: *Frontiers in Psychiatry*, 9, 670.

DOI: <https://doi.org/10.3389/fpsyt.2018.00670>

Hasil utama: Keberhasilan program berhenti merokok sangat tergantung pada konsistensi kebijakan dan dukungan institusional; kebijakan setengah hati menghambat hasil intervensi.

Strategi Promotif di Kampus

Pendekatan promotif berperan sentral dalam upaya membentuk kesadaran dan sikap mahasiswa terhadap bahaya rokok. Tujuan utamanya adalah mendorong perubahan perilaku melalui peningkatan pengetahuan, edukasi kesehatan, serta keterlibatan aktif mahasiswa sebagai agen perubahan.

- Edukasi dan Kampanye Digital

Kampanye digital dan kegiatan *peer education* mampu meningkatkan kesadaran bahaya rokok hingga 60% di kalangan mahasiswa Jakarta Global University. Pendekatan ini efektif karena pesan kesehatan disampaikan oleh rekan sebaya yang dianggap lebih kredibel dan mudah diterima dibandingkan komunikasi formal dari otoritas kampus. Selain itu, *peer ambassador* dan *student health volunteers* memiliki peran penting dalam membangun dukungan sosial untuk berhenti merokok. Edukasi berbasis media sosial juga meningkatkan jangkauan pesan promotif, terutama di era digital dan pandemi yang membatasi interaksi tatap muka (Adina et al., 2025; Herawati et al., 2023)

- Program Promotif di Perguruan Tinggi Indonesia

Program kampus sehat berbasis promosi kesehatan, seperti *Smoking Awareness Day*, seminar interaktif, serta pelatihan *student health ambassador*, terbukti meningkatkan literasi kesehatan mahasiswa dan mengubah norma sosial terhadap perilaku merokok. Pendekatan ini juga konsisten dengan prinsip *Health Promoting University* yang menekankan integrasi aspek kesehatan dalam seluruh kebijakan, kurikulum, dan kegiatan kampus. Melalui strategi ini, mahasiswa tidak hanya menjadi penerima pesan kesehatan, tetapi juga berperan aktif sebagai penggerak perubahan perilaku di komunitas akademik mereka (Herawati et al., 2023).

- Persepsi Risiko dan Niat Berhenti Merokok

Penerapan *Health Belief Model (HBM)* efektif meningkatkan persepsi risiko terhadap merokok dan membangun niat berhenti di kalangan mahasiswa. Faktor persepsi kerentanan dan manfaat terbukti paling berpengaruh dalam memotivasi mahasiswa untuk meninggalkan kebiasaan merokok. Hal ini menguatkan gagasan bahwa strategi promotif harus mencakup pendekatan psikologis dan sosial yang menargetkan kesadaran serta kepercayaan diri mahasiswa dalam mengubah perilaku. Pendekatan promotif efektif ketika dikombinasikan antara edukasi digital, *peer support*, dan penguatan motivasi psikologis. Strategi ini menciptakan landasan perilaku sehat yang memperkuat keberhasilan kebijakan kampus bebas asap (Diana Elysabeth Sinaga, 2024).

Strategi Preventif di Kampus

Pendekatan preventif bertujuan membangun lingkungan kampus yang mendukung perilaku sehat melalui kebijakan, fasilitas, dan pengawasan yang berkelanjutan.

- **Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR)**

Penerapan *smoke-free campus policy* menurunkan perilaku merokok di lingkungan universitas hingga lebih dari 20% setelah setahun penerapan. Kebijakan tersebut menjadi lebih efektif ketika disertai sanksi disiplin, penyediaan fasilitas bebas asap, dan sosialisasi yang rutin kepada mahasiswa (Trirasetya et al., 2024). Sementara itu, keberhasilan kebijakan KTR sangat bergantung pada konsistensi pengawasan dan dukungan mahasiswa sebagai bagian dari sistem kontrol sosial di kampus (Qudus & Hadi, 2023).

- **Pencegahan Paparan Asap Rokok Kedua**

Data menunjukkan lebih dari 90% siswa di Gambia masih terpapar asap rokok di area publik. Temuan ini relevan untuk konteks Indonesia, di mana implementasi KTR di lingkungan kampus masih menghadapi tantangan seperti area abu-abu yang tidak diatur secara jelas. Hal ini menunjukkan perlunya kebijakan yang lebih komprehensif dan penegakan hukum yang tegas untuk melindungi mahasiswa nonperokok dari paparan asap rokok pasif (Jallow et al., 2018).

- **Implementasi di Indonesia**

Dukungan pimpinan universitas dan keterlibatan mahasiswa dalam pengawasan merupakan faktor kunci dalam keberhasilan zona bebas asap rokok di sekolah dan kampus. Ketika mahasiswa dilibatkan dalam perencanaan dan monitoring, kepatuhan terhadap kebijakan meningkat secara signifikan (Ridwan et al., 2023). Selain itu, pendekatan preventif tidak cukup berbentuk larangan, tetapi harus dibarengi dengan layanan konseling berhenti merokok dan promosi lingkungan sehat (Herawati et al., 2023).

Kebijakan preventif efektif bila bersifat partisipatif, dilaksanakan secara menyeluruh, dan memiliki dukungan institusional serta mekanisme penegakan yang jelas.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kebijakan

- **Faktor Pendukung**

Kesadaran civitas akademika terhadap pentingnya kampus bebas asap secara langsung meningkatkan dukungan terhadap kebijakan tersebut. Dukungan moral dan sosial dari mahasiswa serta dosen memperkuat kepatuhan terhadap peraturan (Feldman et al., 2016). Keberhasilan program promotif–preventif sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kampus, keterlibatan lintas fakultas, dan integrasi program kesehatan ke dalam agenda akademik universitas (Herawati et al., 2023).

- **Faktor Penghambat**

Resistensi sosial terhadap kebijakan KTR masih tinggi, terutama di kalangan mahasiswa senior yang sudah memiliki kebiasaan merokok. Hambatan lain termasuk lemahnya pengawasan, kurangnya fasilitas berhenti merokok, dan norma sosial yang masih permisif terhadap perokok (Pramita et al., 2025). Kebijakan setengah hati dan ketidakkonsistenan institusi sering kali menghambat keberhasilan program berhenti merokok (Burns et al., 2018).

Keberhasilan implementasi kebijakan KTR sangat bergantung pada komitmen pimpinan universitas, edukasi berkelanjutan, serta dukungan fasilitas dan penegakan sanksi yang tegas.

Analisis Sinergi Promotif dan Preventif

- **Integrasi Dua Pendekatan**

Kombinasi strategi edukasi (promotif) dan kebijakan (preventif) menciptakan efek sinergis yang signifikan dalam mengubah perilaku mahasiswa. Intervensi berhenti merokok gagal ketika kebijakan tidak diiringi upaya edukasi yang berkesinambungan (Burns et al., 2018). Selain itu, integrasi kegiatan promosi kesehatan dengan penegakan KTR menghasilkan peningkatan kesadaran, kepatuhan, dan perubahan perilaku yang lebih stabil (Herawati et al., 2023).

- **Dampak terhadap Perilaku Mahasiswa**

Sinergi kedua pendekatan ini berdampak positif pada tiga aspek utama:

1. Penurunan prevalensi merokok di kampus (Trirasetya et al., 2024) ;
2. Peningkatan literasi kesehatan dan norma sosial antirokok (Adina et al., 2025; Herawati et al., 2023)

3. Pembentukan budaya hidup sehat di kampus (*culture of health*), yang sejalan dengan konsep *Health Promoting University* (Feldman et al., 2016; Qudus & Hadi, 2023).

Secara keseluruhan, sinergi antara pendekatan promotif dan preventif menghasilkan dampak jangka panjang berupa penurunan perilaku merokok, peningkatan kesadaran kesehatan, dan penguatan budaya kampus sehat yang berkelanjutan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa pencegahan perilaku merokok di lingkungan kampus akan lebih efektif apabila dilakukan melalui integrasi strategi promotif dan preventif secara berkelanjutan. Pendekatan promotif melalui edukasi kesehatan, pemberdayaan mahasiswa, dan pemanfaatan media digital berperan dalam meningkatkan kesadaran serta membentuk sikap positif mahasiswa terhadap perilaku tidak merokok, sedangkan pendekatan preventif melalui penerapan Kawasan Tanpa Rokok (KTR), pengawasan, dan dukungan lingkungan kampus berperan dalam mengendalikan faktor yang mendorong perilaku merokok. Keberhasilan implementasi kedua pendekatan tersebut sangat dipengaruhi oleh komitmen pimpinan perguruan tinggi, keterlibatan aktif mahasiswa, serta konsistensi pelaksanaan kebijakan kesehatan di lingkungan akademik. Oleh karena itu, sinergi antara intervensi perubahan perilaku individu dan penguatan kebijakan institusi menjadi strategi penting dalam mewujudkan kampus sehat dan bebas asap rokok.

Berdasarkan temuan tersebut, perguruan tinggi disarankan untuk memperkuat pelaksanaan kebijakan Kawasan Tanpa Rokok melalui pengawasan yang konsisten, penerapan aturan yang jelas, serta penyediaan layanan pendukung seperti konseling berhenti merokok. Program promosi kesehatan juga perlu diintegrasikan ke dalam kegiatan akademik dan kemahasiswaan dengan melibatkan mahasiswa sebagai agen perubahan melalui peran peer educator dan student health ambassador. Pemerintah dan institusi pendidikan perlu memperkuat kolaborasi dalam pengembangan kebijakan, dukungan sumber daya, serta pemanfaatan media digital sebagai sarana edukasi antirokok yang inovatif dan berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan studi literatur sehingga hasil kajian sangat bergantung pada kualitas dan ketersediaan penelitian

terdahulu serta belum sepenuhnya menggambarkan variasi kondisi pada seluruh perguruan tinggi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan empiris melalui studi kuantitatif maupun kualitatif untuk mengevaluasi efektivitas implementasi strategi promotif dan preventif secara langsung, termasuk mengidentifikasi faktor sosial, budaya, dan kelembagaan yang memengaruhi keberhasilan program pencegahan perilaku merokok di lingkungan kampus.

DAFTAR REFERENSI

- Adina, A. B., Zhafira, B., Indriani, M., Nopratiлова, N., & Nugroho, D. (2025). Knowledge, attitudes, and practices regarding smoking prevention among students of Jakarta Global University. *Indonesian Journal of Science and Pharmacy*, 2(3), 99–106. <https://doi.org/10.63763/ijsp.v2i3.73>
- A'ini, S., Lubis, A. S., Pelawi, K. A., & Aprilliani, D. S. (2023). Gambaran perilaku berisiko terhadap kesehatan pada mahasiswa Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3(6), 604–613. <https://doi.org/10.59141/cerdika.v3i6.611>
- Burns, A., Webb, M., Stynes, G., O'Brien, T., Rohde, D., Strawbridge, J., Clancy, L., & Doyle, F. (2018). Implementation of a quit smoking programme in community adult mental health services: A qualitative study. *Frontiers in Psychiatry*, 9, 1–15. <https://doi.org/10.3389/fpsyt.2018.00670>
- Feldman, I., Donchin, M., & Levine, H. (2016). A smoke-free medical campus in Jerusalem: Data for action. *Israel Journal of Health Policy Research*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s13584-016-0080-9>
- Fontanella, A., Sukartini, S., Chandra, N., & Sriyuniati, F. (2020). Kecurangan akademis mahasiswa: Kenapa terjadi dan apa yang harus dilakukan? *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 12(1), 155–164. <https://doi.org/10.17509/jaset.v12i1.22378>
- Herawati, C., Widiyanto, T., Kristanti, I., Herlinawati, H., & Yulistiyana, L. N. (2023). Peran keterjangkauan rokok, orang tua, teman sebaya pada perilaku merokok di kalangan mahasiswa. *Jurnal Kesehatan*, 14(2), 77–84. <https://doi.org/10.38165/jk.v14i2.379>
- Jallow, I. K., Britton, J., & Langley, T. (2018). Prevalence and factors associated with exposure to secondhand smoke (SHS) among young people: A cross-sectional study from the Gambia. *BMJ Open*, 8(3), 1–8. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2017-019524>
- Martha, E., & Kafit, M. (2020). Hubungan kebijakan penerapan Kawasan Tanpa Rokok dengan frekuensi merokok pada mahasiswa di Yayasan Ibnu Sina Batam. *Jurnal Industri Kreatif (JIK)*, 4(1), 7–16. <https://doi.org/10.36352/jik.v4i01.53>
- Pramita, T. H. W., Prabamurti, P. N., & Handayani, N. (2025). Analysis on smoking behavior of final semester students of Diponegoro University Semarang. *Journal of Public Health for Tropical and Coastal Region*, 8(1), 12–25. <https://doi.org/10.14710/jphtcr.v8i1.26113>

- Putri Agustina, E., & Wijaya, S. (2022). Literature review: Analisis pelaksanaan kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di fasilitas pelayanan kesehatan. *Jurnal Sosial dan Sains*, 2(8), 921–939. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v2i8.454>
- Qudus, H., & Hadi, E. N. (2023). Overview of the implementation of the No Smoking Area (KTR) policy in the Indonesian campus environment: Literature review. *Journal of Social Research*, 2(6), 1916–1928. <https://doi.org/10.55324/josr.v2i6.941>
- Ridwan, M., Syukri, M., Solida, A., Kalsum, U., & Ahsan, A. (2023). Assessing the policy of non-smoking areas in schools in Indonesia: A mixed methods study. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 24(10), 3411–3417. <https://doi.org/10.31557/APJCP.2023.24.10.3411>
- Saboli, A. M., Banudi, L., & Sunarsih, S. (2019). Peran dukungan masyarakat terhadap penerapan Peraturan Daerah tentang Kawasan Tanpa Rokok di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 11(2), 164–170. <https://doi.org/10.36990/hijp.v11i2.129>
- Salman, S., Nilasari, N., & Suyitno, S. (2021). Analisis faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja di Kabupaten Karawang. *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, 8(3), 130. <https://doi.org/10.29406/jkmk.v8i3.2970>
- Simangunsong, R. A., Putri, D. H., Purba, R., & Purba, S. H. (2024). Analisis kebijakan Kawasan Tanpa Rokok di lingkungan Fakultas Kesehatan Masyarakat Kampus UINSU Tuntungan. *Indonesian Journal of Health Science*, 4(4), 324–331. <https://doi.org/10.54957/ijhs.v4i4.916>
- Sinaga, D. E., & Savira, S. I. (2024). Hubungan Health Belief Model dan perilaku merokok pada mahasiswa. *INCARE: International Journal of Science and Health Studies*, 4(1), 88–96.
- Trirasetya, M. U., Leonardi, F., Suhartomi, S., Sihotang, W. Y., & Edison, R. E. (2024). Effectiveness of smoke-free campus implementation on smoking behavior control. *Jurnal Kesehatan*, 15(2), 241–246. <https://doi.org/10.26630/jk.v15i2.4538>